

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebutuhan akan pendidikan saat ini menjadi kebutuhan dasar mutlak yang diperlukan oleh semua lapisan masyarakat. Pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perkembangan. Oleh karena itu, dalam dinamika pembangunan nasional sangat diperlukan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pembangunan di segala bidang akan memiliki hasil yang baik bila didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas tinggi.

Menurut kurikulum 2013, sangat penting bagi peserta didik untuk menguasai dan memahami konsep belajar. Banyak kompetensi dasar dalam permendikbud nomor 24 tahun 2016 yang menekankan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Dalam pembelajaran matematika juga dibebankan pentingnya pemahaman peserta didik terhadap matematika.

Pemahaman merupakan aspek kognitif level 2 setelah level mengetahui berdasarkan Taksonomi Bloom.¹ Sehingga pemahaman merupakan bagian penting dalam perkembangan kognitif peserta didik. Pemahaman matematis adalah pengetahuan peserta didik terhadap konsep, prinsip, prosedur dan kemampuan peserta didik menggunakan strategi penyelesaian terhadap suatu masalah yang disajikan. Ada tiga macam

¹ K. N. P. Utari, R., Madya, W., & Pusklat and K., "Taksonomi Bloom," (*Pusklat KNPk*, 2011).

pemahaman matematis, yaitu: pengubahan, pemberian, dan pembuatan. Untuk mengukur kemampuan pemahaman matematis diperlukan beberapa indikator. Adapun indikator yang menunjukkan kemampuan pemahaman matematis antara lain sebagai berikut: 1) Kemampuan menyatakan ulang definisi suatu konsep, 2) Kemampuan mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan terpenuhi tidaknya persyaratan membentuk konsep, 3) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis 4) Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep, 5) Mengaplikasikan konsep algoritma dalam pemecahan masalah.²

Secara umum indikator pemahaman matematika meliputi; mengenal, memahami dan menerapkan konsep, prosedur, prinsip dan ide matematika. Pemahaman matematis yang digunakan dalam penelitian adalah pemahaman instrumental dan pemahaman relasional. Dalam hal ini, untuk pemahaman instrumental peserta didik diarahkan untuk memahami konsep dan rumus dalam perhitungan yang sederhana. Sedangkan dalam pemahaman relasional, peserta didik diarahkan untuk memahami suatu struktur yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yang lebih luas dan bermakna karena adanya keterkaitan antar konsep.

Berbagai macam metode dan model-model pembelajaran di uji cobakan khususnya dalam bidang matematika demi tercapainya prestasi belajar yang memuaskan sehingga kualitas sumber daya manusia meningkat. Hal itu karena

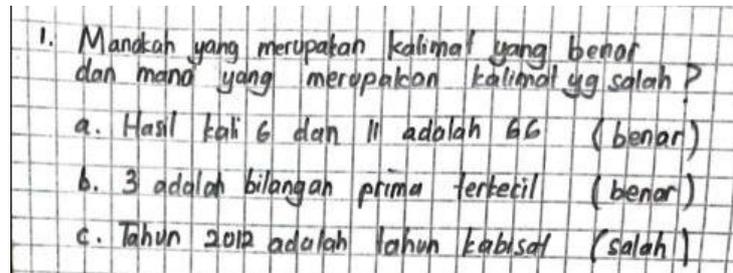
² A. Wijaksono, "Pengaruh Context Based Learning (CBL) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Peserta didik" (Jakarta, Uin Syarif Hidayatullah, 2017).

matematika berperan penting dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mendukung keberhasilan bidang ilmu lain atau kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Untuk membuat peserta didik dapat mengembangkan kemampuan pemahaman matematis secara optimal. Salah satu yang dapat dilakukan seorang pendidik yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *resource based learning*. *Resource Based Learning* adalah segala bentuk belajar yang langsung menghadapkan peserta didik dengan suatu atau sejumlah sumber belajar secara individual atau kelompok dengan segala kegiatan belajar yang berkaitan dengan itu, jadi bukan dengan cara yang konvensional dimana guru menyampaikan bahan pembelajaran kepada peserta didik. Cara belajar seperti ini memberi kebebasan peserta didik untuk belajar sesuai dengan minat dan kebutuhannya. Ia juga bebas dalam belajar sesuai kemampuan yang dimilikinya. Sehingga akan terciptanya kemampuan pemahaman matematis pada peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika kelas VII MTsN 8 Blitar bahwa pembelajaran matematika di kelas masih cenderung menggunakan konvensional dimana pembelajaran hanya terpusat pada guru dan peserta didik cenderung pasif. Pembelajaran yang hanya *transfer of knowledge* saja berakibat pada rendahnya kemampuan pemahaman matematis peserta didik, hal ini terlihat dari hasil latihan yang sudah dikerjakan oleh 30 peserta didik sebelumnya. Dari 30 peserta didik hanya 10 orang yang menjawab dengan langkah yang tepat, sedangkan yang lainnya mengerjakan tidak sesuai dengan konsep yang diberikan guru sehingga peserta didik

melakukan kesalahan dalam menerapkan konsep saat menyelesaikan soal.

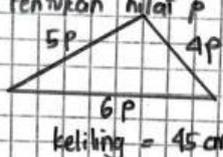
Gambar 1.1 berikut ini adalah salah satu jawaban peserta didik no 1:



Gambar 1.1 Jawaban peserta didik no. 1

Pada gambar 1.1 terlihat bahwa peserta didik belum mampu menyelesaikan permasalahan soal yang diberikan guru dengan baik. Ini terlihat dari jawaban peserta didik yang belum paham dengan konsep kalimat tertutup dan kalimat terbuka. Dimana peserta didik menjawab nomer (b) benar, yang seharusnya jawaban tersebut salah karena bilangan prima terkecil adalah 2. Dan pada nomer (c) peserta didik menjawab salah, yang seharusnya jawaban tersebut benar karena tahun kabisat adalah tahun yang habis dibagi 4 dan tahun 2012 jika dibagi 4. Pada soal ini peserta didik kurang memahami cara menyatakan ulang definisi suatu konsep. Gambar 1.2 berikut ini adalah salah satu jawaban peserta didik no.4:

4. Buatlah persamaan dari bangun berikut ini
lalu tentukan nilai p



Jawab:
Kalimat matematika
 $6p + 5p + 4p = 45$
 $15p = 45$
 $p = 45 - 15$
 $p = 30$

Jadi persamaannya $15p = 45$ dan
nilai $p = 30$.

Gambar 1.2 Jawaban peserta didik no. 4

Pada gambar 1.2 terlihat bahwa peserta didik belum mampu menyelesaikan permasalahan soal yang diberikan guru dengan baik. Ini terlihat dari jawaban peserta didik yang belum paham dengan cara penyelesaian kalimat terbuka yang berbentuk cerita. Dimana peserta didik pada persamaan perkalian terlihat mengurangkan 45 dan 15, seharusnya apabila persamaan perkalian pindah ruas ke kanan maka dibagi ($45:15$) jadi nilai p adalah 3. Pada soal ini peserta didik kurang memahami cara menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis.

Oleh karena itu perlu adanya perubahan dalam memilih model pembelajaran. Menurut Sahrani dengan judul pengaruh strategi *resource based learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII MTsS Subulussalam

Tanjung Jabung Timur membuktikan bahwa rata-rata hasil belajar pada peserta didik kelompok eksperimen lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelompok kontrol.³ Maka dari itu peneliti tertarik untuk menggunakan model pembelajaran *resource based learning* dengan teknik *mind mapping* untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kemampuan pemahaman matematis peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas perlu kiranya dilakukan penelitian yang berkaitan dengan hal tersebut, dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Resource Based Learning* Dengan Teknik *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Peserta Didik Kelas VII MTsN 8 Blitar Pada Materi Aritmatika Sosial”

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sumber belajar yang masih terbatas.
2. Guru lebih mendominasi pembelajaran di kelas.
3. Proses pembelajaran yang cenderung membosankan.
4. Kemampuan pemahaman matematis yang tergolong rendah.
5. Cara belajar yang hanya terpaku buku paket dan guru

³ Sahrani, *Pengaruh Strategi Resource Based Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas VIII MTsS Subulussalam Tanjung Jabung Timur* (Jambi: Skripsi, 2018).

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar penelitian lebih terarah serta mendalam dan tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda-beda maka perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti diantaranya:

1. Kemampuan pemahaman matematis yang penulis ambil dalam penelitian hanya dibatasi pada hasil tes.
2. Sumber-sumber yang penulis gunakan dalam penelitian model pembelajaran *resource based learning* hanya terbatas pada hasil pencarian dari internet, kehidupan sehari-hari dan buku perpustakaan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran *resource based learning* dengan teknik *mind mapping* terhadap kemampuan pemahaman matematis peserta didik kelas VII MTsN 8 Blitar pada materi aritmatika sosial?
2. Seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran *resource based learning* dengan teknik *mind mapping* terhadap kemampuan pemahaman matematis peserta didik kelas VII MTsN 8 Blitar pada materi aritmatika sosial?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran *resource based learning* dengan teknik *mind mapping* terhadap kemampuan pemahaman matematis peserta didik kelas VII MTsN 8 Blitar pada materi aritmatika sosial
2. Untuk mengetahui besar pengaruh penerapan model pembelajaran *resource based learning* dengan teknik *mind mapping* terhadap kemampuan pemahaman matematis peserta didik kelas VII MTsN 8 Blitar pada materi aritmatika sosial

E. Hipotesis Penelitian

Jawaban sementara dari penelitian ini:

Ada pengaruh penerapan model pembelajaran *resource based learning* dengan teknik *mind mapping* terhadap kemampuan pemahaman matematis peserta didik kelas VII MTsN 8 Blitar pada materi aritmatika sosial

F. Kegunaan Penelitian

Secara umum ada dua kegunaan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini, yakni kegunaan teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah khasanah keilmuan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien di MTsN 8 Blitar.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai masukan bagi sekolah yang bersangkutan dalam usahanya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas peserta didiknya, dan diharapkan menjadi pertimbangan bagi sekolah untuk menentukan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan pemahaman matematis peserta didik.

b. Bagi Guru

Sebagai referensi dalam upaya meningkatkan kemampuan pemahaman matematis peserta didik dengan teknik *mind mapping* bermodelkan *resource based learning*.

c. Bagi Peserta didik

Kemampuan pemahaman matematis peserta didik bisa meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *resource based learning* serta dapat menghilangkan kesan bahwa mata pelajaran itu sulit.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini untuk mengetahui penerapan model pembelajaran matematika *resource based learning* dengan teknik *mind mapping* dalam meningkatkan kemampuan pemahaman matematis peserta didik.

G. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi salah penafsiran dengan penelitian ini, maka peneliti menegaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

- a. Model pembelajaran *resource based learning* adalah segala bentuk belajar yang langsung menghadapkan peserta didik dengan suatu atau sejumlah sumber belajar secara individual atau kelompok dengan segala kegiatan belajar yang berkaitan dengan itu, jadi bukan dengan cara yang konvensional dimana guru menyampaikan bahan pembelajaran kepada peserta didik.⁴
 - b. Teknik *mind mapping* adalah suatu cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran.
 - c. Kemampuan pemahaman matematis adalah kemampuan menginterpretasikan serta memahami prinsip, konsep, struktur matematika untuk digunakan dalam konteks matematika atau diluar matematika.
2. Penegasan Operasional

Berdasarkan judul diatas, pengaruh model pembelajaran terhadap kemampuan pemahaman matematis peserta didik (pada aspek kognitif), merupakan dampak dari menggunakan model pembelajaran. Dengan demikian diharapkan setelah pendidik memahami pentingnya penggunaan model pembelajaran, pendidik dapat lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan dan menggunakan model pembelajaran yang menarik agar peserta didik tertarik dan mudah memahami materi pembelajaran matematika yang diberikan.

⁴ S Nasution, *Berbagai Penelitian Dalam Proses Belajar Dan Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal.18

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari 3 bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas yang berisi halaman sampul depan, halaman sampul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian utama skripsi ini terdiri dari 5 bab, yang berhubungan antara bab satu dengan bab lainnya.

BAB I : Pendahuluan, terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi dan pembatasan masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) hipotesis penelitian, (f) kegunaan penelitian, (g) penegasan istilah, (h) sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka terdiri dari: (a) model pembelajaran *resource based learning*, (b) teknik *mind mapping*, (c) kemampuan pemahaman matematis, (d) penerapan *resource based learning* dengan teknik *mind mapping* terhadap kemampuan pemahaman matematis, (e) penelitian terdahulu, (f) kerangka berpikir.

BAB III : Metode Penelitian terdiri dari: (a) rancangan penelitian, (b) variabel penelitian, (c) populasi dan sampel penelitian, (d) kisi-kisi instrumen, (e) instrumen penelitian, (f) sumber data, (g) teknik pengumpulan data, (h) teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian terdiri dari: (a) deskripsi data, (b) pengujian hipotesis

BAB V : Pembahasan terdiri dari: (a) pembahasan rumusan masalah I, (b) pembahasan rumusan masalah II

BAB IV : Penutup terdiri dari: (a) kesimpulan, (b) saran

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validasi isi skripsi dan terakhir daftar riwayat hidup penyusun skripsi.